

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR MAKAN DAN MINUMAN DI BEIAang Syahdina¹ Marshanda Amelia², Sabina Arjani³, Fakhran Arsyhan Putra⁴, Adis Gresianti⁵,
Vina Citra Dewi⁶

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI , Jakarta, Indonesia

aangsyahdina@gmail.com, marshannndaae@gmail.com, sabinaarjani@gmail.com,
fakhranarsyanputra17@gmail.com, adisgresia10@gmail.com, citravina90@gmail.com**Abstrak**

Riset ini bertujuan untuk memvalidasi dengan jalan empiris apakah currently ratio, debt to equity ratio, dan return on equity memengaruhi nilai saham di perusahaan dibidang makanan dan minuman yang ada dalam list di period 2017-2022.

Dalam riset ini mengimplementasikan data sekunder yakni data lap. keuangan per tahun yang dipublikasi. Sampel yang digunakan berupa 17 perusahaan -dibidang makanan dan minuman yang didapatkan dengan metode purposive sampling. Penyelidikan ini mengimplementasikan metode deskriptif turut pendekatan kuantitatif. Variabel riset yang dipakai adalah currently ratio, debt to equity ratio, dan return on equity. Cara uji riset ini adalah analisis regresi linear berganda Eviews Versi 12.

Result akhir menerangkan bahwa dengan jalan parsial currently ratio tidak berpengaruh pada harga saham. Debt to equity ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada harga saham. Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham. Hasil riset menerangkan bahwa dengan jalan simultan atau bersama-sama variabel currently ratio, debt to equity ratio, dan return on equity berpengaruh pada harga saham. Dalam pengambilan keputusan pembelian saham para investor perusahaan baiknya mampu lebih memaksimalkan lagi performa keuangannya, terutama dalam mengecilkan beban hutang serta membesarkan laba agar pertumbuhan harga saham dapat lebih besar sehingga bisa membidik lebih banyak investor untuk berinvestasi.

Kata kunci: currently Ratio; Debt to Equity Ratio; Return On Equity; dan Harga Saham.

Abstract

This research aims to validate by empirical means whether the current ratio, debt to equity ratio, and return on equity affect the value of shares in companies in the food and beverage sector that are on the list in the period 2017-2022.

In this research implements secondary data, namely financial report data per year published. The sample used is 17 companies in the food and beverage sector obtained by purposive sampling method. This investigation implements a descriptive method with a quantitative approach. The research variables used are current ratio, debt to equity ratio, and return on equity. The test method of this research is multiple linear regression analysis Eviews Version 12.

The final result explains that in a partial way the current ratio has no effect on stock prices. Debt to equity ratio has a negative and significant effect on stock prices. Return on Equity has a positive and significant effect

Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Musytari**

This Work Is Licensed Under

A [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)[Attribution-Noncommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

on stock prices. The research results explain that with the simultaneous or joint way the current ratio variable, debt to equity ratio, and return on equity have an effect on stock prices. In making stock purchase decisions, company investors should be able to maximize their financial performance, especially in reducing the debt burden and increasing profits so that stock price growth can be greater so that they can target more investors to invest.

Keywords : *currently Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, and Stock Price*

1. Pendahuluan

Pada era internasionalisasi, kesadaran masyarakat pada investasi makin meningkat. Investasi diartikan sebagai pengelolaan uang turut harapan menbisakan arus kas yang menguntungkan di masa depan (Nuzula dan Nurlaily, 2020:6). Pasar modal ialah salah satu investasi yang digemari, di mana banyak perusahaan, termasuk dibidang makanan dan minuman, berinvestasi. Kementerian Perindustrian mencatat bahwa pada tahun 2017, perseroan makanan dan minuman menyumbang 34,95 persentase dari produk domestik bruto (PDB) Indonesia, kemudian menjadikannya dibidang terbesar.

Namun, fluktuasi harga saham di dibidang ini cukup signifikan. Indeks saham dibidang makanan dan minuman menerangkan penurunan dari 23,1 persentase pada tahun 2017 menjadi -16,8 persen pada tahun 2019, sebelum mengalami pemulihan pada tahun 2022. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19. Meskipun mengalami tantangan, dibidang makanan dan minuman tetap menarik bagi investor, karena kebutuhan akan makanan dan minuman tetap ada.

Harga saham mencerminkan keberhasilan manajemen perusahaan dan bisa dipengaruhi oleh skala keuangan. Rasio atau skala yang relevan untuk analisis ini mencakup CRTIO, DTER, dan ROETY.

Currently Ratio (CRTIO) angka kecakapan perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendek. Hasil riset menerangkan ada perbedaan pandangan mengenai pengaruh CRTIO terhadap nilai saham.

Persentase utang terhadap ekuitas dijelaskan oleh Rasio Utang terhadap Ekuitas (DTER). Meskipun beberapa penelitian menunjukkan dampak yang menguntungkan, penelitian lain menjelaskan bahwa DTER dapat memberikan dampak yang dapat diabaikan dan negatif terhadap nilai saham.

Return on Equity (ROETY) angka kecakapan modal sendiri dalam menghasilkan laba. riset menerangkan ROETY berpengaruh positif pada harga saham, meskipun ada perbedaan hasil.

2. Tinjauan Pustaka

1. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Mengemukakan perusahaan yang mengadakan info keuangan dan non keuangan sebagai sinyal & petunjuk tentang keadaan perusahaan (Brigham & Houston, 2021). Signaling theory memperinci apa alasan perseroan perlu menyajikan informasi pelaporan keuangan ke pihak eksternal. Motif perusahaan untuk menginformasi yang bersumber info konflik pada perusahaan beserta pihak ekstern, karena bisnis tersebut lebih terinformasi daripada pihak luar tentang bisnis tersebut dan prospeknya di masa depan. (investor dan kreditur) (Bergh et al., 2014). Spence dalam (Khairudin & Wandita, 2017), berkata kalau organisasi bisnis yang baik mampu membuat dari branding diri lebih bagus daripada perusahaan dalam golongan buruk demi membangun branding yang bisa meningkatkan kualitas di pasar modal. Teori signaling ialah berbagai tindakan yang dilakukan untuk menerangkan prospek perusahaan pada investor. Memegang penjelasan teori ini, didapatkan jika penurunan angka saham dipengaruhi faktor fundamental. dikatakan (Jogiyanto, 2017) analisis fundamental ialah dipergunakan untuk

mengukur harag saham, kinerja perusahaan, kinerja keuangan yang transparasi dari berbagai macam rasio. (Azzahra & Ramadhan, 2021).

2. Teori Keseimbangan (The Trade-off Theory)

Teori traded-off menerangkan bahwa makin tinggi nominal hutang. Harga perusahaan debitor meningkat, sampai akhirnya menurun. Saat ini, tingkat utang berada pada kondisi terbaiknya. Teori traded-off menyatukan skema struktur modal Momigliani dan Miller, termasuk beban kemerosotan dan beban *agency* juga menerangkan pengiritan pajak atas hutang beban kebangkrutan. Faktanya, ada hal-hal tertentu yang mencegah perusahaan mengimplementasikan leverage sebanyak mungkin. Yang paling penting adalah makin tinggi hutang, makin tinggi kemungkinan kebangkrutan. beban kebangkrutan seperti itu bisa sangat tinggi (Hanafi, 2016). dikatakan (Hanafi, 2016) riset asing menerangkan bahwa beban kemerosotan dapat memperoleh sekitar 20% dari angka perusahaan. Beban itu meliputi 2 hal, yaitu:

1) beban langsung beban administrasi, beban pengacara, beban akuntan, dan beban serupa yang timbul.

2) beban tidak langsung:

beban yang timbul karena perusahaan atau pihak lain yang palit tidak mau melakukan transaksi rutin turut perusahaan tersebut. Misalnya, pemasok mungkin tidak ingin mengirimkan barang karena mereka takut pembayaran tidak akan dilakukan.

3. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan adalah pemberdayaan kontrak pemilik bisnis (pemegang saham) kepada manajer, yang memungkinkan prinsipal membuat keputusan terbaik untuk agen melindungi kepentingan mereka dalam mengoptimalkan keuntungan bisnis dan mengurangi beban pajak, termasuk penggelapan pajak, ditempatkan di latar depan. dikatakan Supriyono (2018), manajemen bertindak sebagai pemilik perusahaan ketika pihak bilateral memiliki harapan dan keinginan sama untuk meroketkan angka perusahaan. Karena teori keagenan memaparkan bahwa setiap orang termotivasi hanya oleh kepentingannya sendiri. Konflik keperluan muncul ditengah prinsipal dan agen dengan keterangan mereka tidak bisa mencapai tujuannya. Kinerja dan pencapaian tujuan bank tidak bergantung pada kinerja manajemen itu sendiri. Hubungan antara pemilik dan manajemen perbankan. Hubungan ini konsisten dibarengi teori keagenan. Jensen & Meckling, 1976 memaparkan spekulasi keagenan adalah teori yang dikhawatirkan mengakibatkan masalah keagenan (*agency problem*) yang dibuat oleh karena muncul pembatas antara agensi dengan prinsipal.

4. Teori Asimetri Informasi (Asymmetry Information Theory)

Menurut Brigham dan Houston (2011:184), adalah situasi di mana manajer memiliki informasi yang berbeda (lebih baik) tentang prospek perusahaan daripada investor. Karena mereka mengawasi dan memutuskan masalah keuangan, membuat rencana perusahaan yang berbeda, dan sebagainya, manajer memiliki lebih banyak informasi daripada investor. Perubahan harga saham ketika manajemen perusahaan membuat pengumuman membuat situasi ini sangat jelas.

Riset terdahulu yang relevan dengan riset ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil riset Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Fitriningih dan Budiansyah (2018)	Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2017)	Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Harga Saham.	Secara parsial, Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan atau bersama-sama, Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2	Yulianti, Asnizar, dan Khalis (2022)	Pengaruh Return on Equity (ROE), Net Profit Margin, dan Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.	Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Current Ratio (CR), dan Harga Saham.	Secara simultan, Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial, Return on Equity (ROE) berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan Current Ratio (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.
3	Fitriawati, Purbayati, dan Setiawan (2020)	Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity Ratio (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek	Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity Ratio (ROE), dan Harga Saham.	Secara simultan atau bersama-sama, Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity Ratio (ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial, Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan Return on Equity Ratio (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
4	Yana dan Agusningih (2022)	Pengaruh Return on Equity Ratio (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price Earnings Ratio (PER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020).	Return on Equity Ratio (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earnings Ratio (PER), dan Harga Saham.	Secara parsial, Return on Equity Ratio (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Return on Equity Ratio (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price Earnings Ratio (PER) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
5	Simanjuntak (2021)	Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity Ratio (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018).	Return on Asset (ROA), Return on Equity Ratio (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Harga Saham.	Secara parsial, Return on Equity (ROE) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan, Return on Asset (ROA), Return on Equity Ratio (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
6	Saputra, Agusmadi, dan Azlim (2022)	Pengaruh Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di	Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Harga Saham.	Secara simultan, Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial, Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.
7	Kaharudin, Fajri	Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Harga Saham. Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman	Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Harga Saham.	Secara simultan, Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan, Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham.

3. Metodologi

Riset ilmiah ini mengimplementasikan sampel yakni laporan tahunan yang dimiliki oleh organisasi bisnis dibidang makanan dan minuman yang ada di list BEI period 2017-2022. Sampel pada riset ini diseleksi dengan mengimplementasikan Purposive Sampling dimana berkenaan dengan tolak ukur tertentu. tolak ukur mengambil sampel dalam riset ini merupakan Perusahaan dibidang kuliner dan minuman yang ada di IDX selama 2017-2022 menerbitkan lap. Keuangannya dari tahun 2017-2022, tidak mengalami defisit, dan memiliki saham penutupan (closing price) period diatas. Berkenaan dengan hal yang disampaikan, perusahaan dibing makanan dan minuman ini memenuhi tolak ukur sebanyak 17 perusahaan. Sehingga jumlah pemantauan data (n) sebanyak $17 \times 6 \text{ period} = 102 \text{ data}$.

Pengujian variabel-variabel rasio lancar (CRTIO), rasio utang terhadap ekuitas (DTER), dan laba atas ekuitas (ROETY) dengan harga saham perusahaan makanan dan minuman yang beroperasi secara parsial dan bersamaan (bersama-sama) merupakan tujuan utama penelitian ini. Data sekunder kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari data yang dipublikasikan oleh BEI dan disajikan sebagai angka-angka yang berkaitan dengan data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman untuk tahun 2017–2022.

Bagian ini mendeskripsikan metode pengembangan yang dipakai (misal: *Waterfall*, Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) yakni alat guna angka besar kecakapan metode buat menyebutkan variabel terikat. Angka koefisien determinasi yakni antara nol / 1. Angka R^2 yang rendah mengartikan kualitas variabel variabel bebas pada perincian variabel terikat sangat singkat. Sebaliknya, kalau angka yang dekat satu-satu artinya variabel memberi kebebasan yang nyaris menginformasikan semua yang diperlukan untuk mengoreksi variabel-variabel terikat (Ghozali, 2018:97). kalau variabel bebasnya lebih dari satu, untuk itu digunakan Adjusted R^2 . angka nilai determinasi yaitu antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). kalau $R^2 = 0$, dalam hal ini variabel bebas tidak memberi dampak pada variabel terikat, atau sebagaimana metode tadi menerangkan macam-macam variabel terikat tidak bisa dijelaskan dengan variabel bebas, sementara kalau R^2 dekat 1 menandakan variabel bebas memberi dampak pada variabel

terikat, atau kata lainnya semua titik variabel ada di variabel independen dapat digunakan untuk mengkarakterisasi garis regresi dan varians variabel dependen. Karena fluktuasi yang signifikan pada keduanya, secara umum nilai koefisien determinasi untuk data cross-sectional cenderung rendah.

UJI T

Yakni suatu uji yang berniat mencari tahu akan apa koefisien regresinya signifikan atau tidak. Ujian dikerjakan melalui cara komparasi angka t menghitung angka t tabel untuk setiap variabel independen dengan kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Diketahui bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen jika angka t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel.

Di mana, untuk memastikan angka t-tabel memastikan tingkat signifikansi $\alpha/2$ atau $5\%/2 = 2,5\% = 0,025$ berdasarkan derajat kebebasan (degree of freedom/dt) = $(n-k)$ di mana merupakan jumlah observasi dan k adalah seluruh variabel termasuk intersep. Di mana memanfaatkan program Eviews 12, turut angka signifikansi koefisien regresi $< \alpha 5\%$.

Hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut:

H_0 = CRTIO, DTER, dan ROETY parsial tidak berpengaruh pada Harga Saham.

H_a = CRTIO, DTER, ROETY turut jalan parsial berpengaruh pada Harga Saham.

UJI F

Sering disebut sebagai uji simultan, metode ini digunakan untuk mengukur apakah variabel memiliki pengaruh dependen yang terjadi secara simultan atau bersamaan satu sama lain signifikan atau tidak. Uji ini dilakukan pada tingkat kesalahan lima persen ($\alpha = 0,05$) dengan membandingkan angka f yang dihitung dengan tabel. Hipotesis pertama dapat diadopsi jika angka f yang diestimasi lebih besar atau setara dengan nilai f tabel, yang mengindikasikan bahwa variabel independen juga bekerja sama untuk menyampaikan pengaruh yang memengaruhi variabel dependen.

H_0 disetujui artinya bahwa tidak berpengaruh yang signifikan (nyata) dengan jalan bersama-sama (over-all) antara variabel bebas dan terikat.

Hipotesis melalui Uji F adalah sebagai berikut:

H_0 = CRTIO, DTER dan ROETY serta jalan bersama-sama tidak berpengaruh pada Harga Saham.

H_a = CRTIO, DTER dan ROETY serta jalan bersama-sama berpengaruh pada Harga Saham.

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 2 Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Probability
C	2.934.553	6.159.518	4.764.257	0.0000
CR	1.533.048	106.3584	1.441.398	0.1533
DER	-1.944.840	5.207.017	-3.735.036	0.0003
ROE	6.882.463	1.003.202	6.860.499	0.0000

Sumber : Data diolah peneliti mengimplementasikan Eviews 12
turut mengimplementasikan model fixed effect yang ditunjukkan pada gambar 4.10, peneliti menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi angka perusahaan, yaitu currently Ratio (CRTIO), Debt to Equity Ratio (DTER), Return on Equity (ROETY), dan Harga Saham. Ditulis pada bentuk persamaan:

$$\text{Harga Saham}_i = 2934.552643 + 153.3048 \cdot \text{CRTIO}_i + (-1944.840) \cdot \text{DTER}_i + 6882.463 \cdot \text{ROETY}_i + \text{dit}$$

UJI T

Pengujian menggunakan jalan parsial terhadap riset ini menerangkan bahwa currently Ratio (CRTIO) memiliki angka signifikansi, dimana $0,1533 > 0,05$ dan tstatistik $1.441398 < t_{\text{tabel}}$ yaitu sebesar 1,98447, sehingga bisa diinterpretasikan H_{01} di terima dan H_{a1} ditolak. Sedangkan currently ratio (CRTIO) memiliki koefisien regresi $\beta = 153.3048$ bisa diartikan Peningkatan satu persen dalam CRTIO tidak akan mempengaruhi nilai saham. 153.3048. Dari hasil tersebut, bisa diketahui bahwa currently Ratio (CRTIO) tidak berkontribusi pada Harga Saham pada perusahaan dibidang Makanan dan Minuman yang ada dalam list di period 2017-

2022. Artinya, besar kecilnya rasio lancar yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi harga saham suatu perseroan. kalau rasio lancar naik atau turun, itu tidak mempengaruhi naik atau turunnya harga saham. Oleh karena itu, *currently ratio* (CRTIO) bukan faktor yang dipertimbangkan investor saat berinvestasi di suatu perusahaan. ini diakibatkan beberapa alasan logis yang ditentukan oleh perusahaan yaitu laba perusahaan tidak hanya harus bagus saja, tetapi prospek ke depannya juga bagus. Tingkat *currently ratio* yang terlalu besar tidak pasti bagus karena hal ini menerangkan banyak dana perusahaan yang menganggur dimana pada akhirnya bisa mengurangi keuntungan perusahaan, menimbulkan kelebihan uang kas dan aktiva lancar lainnya. Selain itu, menimbulkan jumlah persediaan yang kemungkinan jadi tinggi dan besarnya saldo piutang. Namun sebaliknya kalau *currently ratio* (CRTIO) yang kecil pun akan berakibat pada menurunnya harga saham perusahaan. Hasil ini tidak searah dengan riset sebelumnya yang dilakukan Fitria diningsih dan Budiansyah (2018) yang memaparkan bahwa *currently ratio* (CRTIO) dengan jalan parsial mempunyai dampak terhadap nilai saham. Namun riset ini relevan dibersamai riset sebelumnya yang dilakukan oleh Suryawan, I Dewa Gede., dan Wirajaya., I Gde Ary. (2017) menerangkan bahwa (CRTIO) tidak berpengaruh signifikan pada harga saham.

Pengujian memakai jalan parsial pada riset ini menerangkan indeks (ROETY) memiliki *t* hitung/statistik sebesar 6.860499 yang lebih besar dari tabel sebesar 1,98447 dan angka signifikansi 0,000 yang lebih sedikit dari 0,05, maka bisa diinterpretasikan H_0 tidak disetujui dan H_a disetujui. Dari hasil tersebut, bisa diketahui bahwa (ROETY) memiliki pengaruh dampak yang menguntungkan dan penting terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang tercatat antara tahun 2017 dan 2021. (ROETY) tinggi menunjukkan bahwa bisnis tersebut telah berhasil menghasilkan laba atas investasinya sendiri. Lebih jauh, peningkatan ROETY akan meningkatkan harga jual bisnis, memengaruhi jumlah saham, dan meningkatkan harga saham. ROETY yang lebih tinggi berarti investor akan menerima pengembalian yang lebih tinggi, yang akan mendorong minat mereka untuk berinvestasi, sehingga dapat meningkatkan nilai saham. Oleh karena itu, semakin tinggi ROETY, semakin tinggi harga saham. ROETY yang besar mencerminkan perusahaan *goals* meraih laba dari modal sendiri. Selain itu, naiknya ROETY juga menaikkan harga jual perusahaan dan berpengaruh pada angka saham dan harga saham akan ikut naik. Hasil ini lurus dengan riset yang dilakukan Ratnaningtyas (2021) menerangkan hasil ROETY berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham. Dimana penelitian Ratnaningtyas (2021) "Roety berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham karena Roety yang tinggi pada perusahaan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan sangat baik sehingga laba yang diterima pemegang saham meningkat". Investor juga lebih cenderung menanamkan uangnya pada perusahaan akibat dari kenaikan laba yang akan menaikkan harga saham. Sebelum melakukan investasi, investor menggunakan Return on Equity sebagai metrik untuk menilai seberapa baik perusahaan menggunakan ekuitas dan seberapa baik kinerja keuangannya secara keseluruhan. ROETY dipakai investor agar tidak buta melakukan sebuah investasi dan tahu akan masalah yang akan dihadapi nantinya. makin tinggi ROETY, maka makin efisien pula manajemen perusahaan dalam mencari penbisaan dan meningkatkan perkembangan dari pembebanan ekuitas yang ada.

Pengujian dengan jalan parsial pada riset ini menerangkan bahwa debt to equity ratio (DTER) memiliki angka signifikansi $0,0003 < 0,05$, artinya DTER memiliki pengaruh signifikan atas harga saham. angka -*t* statistic sebesar -1944.840 lebih kecil dari -*t* tabel sebesar -1,98447, artinya debt to equity ratio (DTER) berpengaruh negatif atau berlawanan (tidak searah) atas harga saham, maka bisa diinterpretasikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan (DTER) memiliki koefisien regresi $\beta = -1944.840$ bisa diartikan kalau terjadi peningkatan 1 persen DTER sedangkan variabel lain tetap, maka akan menurunkan nilai saham sebesar 1944.840. Pada riset ini menerangkan bahwa angka hitung/statistik bertanda negatif, Ini berarti bahwa jika DTER naik, harga saham akan turun, dan jika DTER turun, harga perdagangan akan naik. Ini menjelaskan bahwa semakin besar persentase ini, semakin banyak dana eksternal termasuk modal sendiri yang perlu dijamin. DTER yang tinggi akan mengakibatkan dampak tidak menguntungkan pada kinerja perusahaan karena tingkatan utang yang tinggi menimbulkan beban bunga makin besar yang kemudian akan mengurangi keuntungan. Sebaliknya, kalau

angka DTER kecil, maka makin baik bagi perusahaan. Hasil ini relevan turut riset yang dilakukan I'niswatin, dkk (2020) memaparkan bahwa turut jalan parsial DTER mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada harga saham. Hasil ini juga relevan dengan riset yang dilakukan simanjuntak (2021) menerangkan hasil sama ialah DTER dampak yang merugikan dan substansial terhadap nilai saham. Namun, temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratnaningtyas (2021) yang menemukan bahwa rasio utang terhadap ekuitas (DTER) juga memberikan pengaruh baik dan menguntungkan bagi nilai saham.

UJI F

Berdasarkan hasil uji F seperti dalam Gambar 4.10 menerangkan angka F-statistik = $73.57048 > F \text{ tabel} = 2,70$ dan angka probabilitasnya (signifikansi) sebanyak $0,000000 < \alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya CRTIO, DTER, dan ROETY ikut jalan bersama juga berpengaruh dan signifikan pada harga saham. Adapun variabel yang paling mendominasi pengaruh adalah return on equity (ROETY) pada harga saham, dimana profitabilitasnya adalah $(6882,463 - 73,57048) = 6808,89252$.

1. Simpulan

Berkenaan hasil riset yang telah dilaksanakan, maka bisa disimpulkan bahwa:

1. Selama tahun 2017–2022, (CRTIO) tidak memberikan pengaruh dan tidak dianggap sebagai faktor signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI. Hasil uji t variabel CRTIO menunjukkan: angka probabilitas $0,1533 > 0,05$, angka koefisien regresi $\beta = 153,3048$, dan t hitung $1,441398 < t \text{ tabel} = 1,98447$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak karena hasil penelitian bertentangan dengan hipotesis yang menyebabkan bahwa crtio mempengaruhi harga saham.
2. Harga saham perusahaan kuliner dan minuman yang tercatat antara tahun 2017 dan 2022 secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh DTER. Dengan koefisien regresi $\beta = -1944.840$, probabilitas $0,0003$ kurang dari $0,05$, dan -t statistik = $-3,735036 < -t \text{ tabel} = -1,98447$, hasil uji-t untuk variabel DTER menunjukkan hal ini. Dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena temuan ini mendukung hipotesis penelitian, yang menyatakan bahwa rasio utang terhadap ekuitas mempengaruhi harga saham.
3. Dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022, harga saham Perusahaan Kuliner dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi secara signifikan oleh Return on Equity (ROETY). Hasil uji t untuk variabel ROETY menunjukkan: t hitung = $6,860499 > t \text{ tabel} = 1,98447$, angka koefisien regresi $\beta = 6882,463$, dan angka probabilitas $0,0000$ kurang dari $0,05$. Disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena hasil tersebut mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa dter berpengaruh terhadap harga saham.
4. turut jalan simultan, currently ratio (CRTIO), DTER, dan ROETY berpengaruh dan signifikan dengan jalan simultan atau berbarengan pada harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji f diperoleh angka F-statistik = $73.57048 > F \text{ tabel} = 2,70$ dan angka probabilitas (signifikansi) sebesar $0,000000 < \alpha = 0,05$, jadi bisa disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil pengujian goodness-of fit yang diteliti dengan mempergunakan koefisien determinasi atau R square (R^2) = 0.944589 , maka bisa disimpulkan variasi perubahan naik turunnya harga saham bisa dijelaskan oleh banyaknya keragaman variabel antara lain CRTIO, DTER, dan ROETY dengan angka $94,45$ persen, sementara sisanya yaitu dengan angka $5,55\%$ diuraikan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

2. Daftar Pustaka

(Andis et al., 2021) Andis, Mahfudnurnajamuddin, & Suriyanti. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Tata Kelola*, 8(1), 121–142.

- (Arum et al., 2022; Astawinetu & Handini, 2020; Bodie et al., 2014; Brigham & Houston, 2021; Fitrianingsih & Budiansyah, 2019; Ghozali, 2018; Hermanto & Agung, 2015; Hidayat, 2018; Hutabarat, 2020; I'niswatin et al., 2020; Kartikahadi et al., 2016; Kasmir, 2019; Kusmawati, 2022; Musthafa, 2017; Nuzula & Nurlaily, 2020; Rohmatunnisa', 2022; Sa'adah, 2020; Samsul, 2015; Simanjuntak, 2021; Subramanyam, 2017; Sugiyono, 2017; Yana & Agustiniingsih, 2022; Yulianti & Khalis, 2022) 68–84.
- Arum, R. A., Wahyuni, Y., Ristiyana, R., Nadhiroh, U., Wisandani, I., Rachmawati, D. W., Hilda, Sundari, R. I., Sufyati, Hartatik, Seto, A. A., & Bakri. (2022). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan. Bandung: MEDIA SAINS INDONESIA.
- Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). MANAJEMEN KEUANGAN TEORI DAN PRAKTEK. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. *Journal of Management Studies*.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). MANAJEMEN PORTOFOLIO DAN INVESTASI (9th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- doi: <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p17>.
- Equity Ratio (Der) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham
- Fajryanti, H., & Zuhri, M. (2021). Kinerja Keuangan Sebagai Prediktor Harga Saham Unggulan. *Jurnal Manajemen dan Perbankan*, E-SSN: 2746-9948 Volume 8, Edisi 2 (Juni 2021), PP 1-17. <https://journals.stieyai.ac.id/index.php/JUMPA/article/view/371/309>
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144–167. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i1.5347>
- Ghozali, I. (2018). APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M.M. (2016). Manajemen Keuangan Edisi Kedua. Yogyakarta:BPFE.
- Hermanto, B., & Agung, M. (2015). ANALISA LAPORAN KEUANGAN. Jakarta: LENTERA ILMU CENDEKIA.
- Hidayat, W. W. (2018). DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- <http://dx.doi.org/10.30659/jai.11.2.85-95>
- <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/jai/article/view/15945/pdf>
- <http://www.ultrajaya.co.id/>
- <https://akashainternational.com/>
- <https://doi.org/10.1111/joms.12097>
- <https://doi.org/10.24912/jmbk.v3i2.4956>
- <https://doi.org/10.52103/tatakelola.v8i1.475>
- <https://emiten.kontan.co.id/>
- <https://mayoraindah.co.id/>
- <https://topikoki.com/>
- <https://www.campina.co.id/>
- <https://www.deltajkt.co.id/>
- <https://www.idx.co.id/id>
- <https://www.indofood.com/>
- <https://www.indofoodcbp.com/>
- <https://www.multibintang.co.id/>
- <https://www.sekarbumi.com/>
- <https://www.sekarlaut.com/>
- Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Desanta Muliavisitama.
- I'niswatin, A., Purbayati, R., & Setiawan. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar

- di Bursa Efek Indonesia The effect of debt to equity ratio and return on equity on stock prices of food and beverage sub sectors in. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 96–110. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/ijem/article/view/2421>
- Indra Widjaja, I. T. S. dan. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2).
- Jogiyanto, J. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. In *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham* (p. 45).
- Kaharuddin, S.A.N., Fajriah, Y., Ridjal, H.S., (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Manajement Vol. 7 Issue 3* (2022) Pag. 145-162.
- Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Syamsul, M., Siregar, S. V., & Wahyuni, E. T. (2016). AKUNTANSI KEUANGAN (Kedua). IKATAN AKUNTAN INDONESIA.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Khairudin, & Wandita. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To
- Kusmawati, Y. (2022). Dasar Dasar Manajemen Keuangan. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Musthafa. (2017). MANAJEMEN KEUANGAN. Yogyakarta: Andi.
- Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2020). Dasar-dasar Manajemen Investasi. Malang: UB Press.
- Olvina Nur Anisa, R. Ery Wibowo Agung, & N. Nurcahyono. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham : Berdasarkan Signaling Theory. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol.11 N0.2 July 2022. page 85-95.
- Perusahaan Pertambangan Diindonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 8(1),
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 91–102.
- Rohmatunnisa', L. D. (2022). TEORI PORTOFOLIO DAN ANALISIS INVESTASI. Bandung: MEDIA SAINS INDONESIA.
- Sa'adah, L. (2020). MANAJEMEN KEUANGAN. Jombang: LPPM.
- Samsul, M. (2015). PASAR MODAL & MANAJEMEN PORTOFOLIO (2nd ed.). Surabaya: Erlangga.
- Sarwono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simanjuntak, D. F. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. 3(1), 45–78.
- Subramanyam, K. R. (2017). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D. ALFABETA.
- SURYAWAN, I Dewa Gede; WIRAJAYA, I Gde Ary. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, [S.I.], v. 21, n. 2, p. 1317-1345, nov. 2017. ISSN 2302-8556. Available at : <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/33774>>. Date accessed : 13 juli 2023
- Wardoyo, Dwi Urip., Octavianty, Riza Permata., & Wardhana, Rangga Wishnu (2022). Analisis Harga Saham Terhadap Efisiensi Pasar Modal Dimasa Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 79–87. Retrieved from <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/31>
- Yana, D., & Agustiniingsih, W. (2022). Pengaruh Return on Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Price Earnings Ratio (Per) Terhadap Harga Saham. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(2), 67–77. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i2.566>
- Yulianti, R. A., & Khalis, O. (2022). Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar

di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2019. Journal of Economics Science, 8(1), 1–10.
<http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jecs/article/view/1995>